

Manajemen Sarana dan Prasarana Penyelenggaraan Pendidikan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta

Eka Rista Harimurti

STKIP Kusuma Negara

ekaristaharimurti@stkipkusumanegara.ac.id

ABSTRAK

Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal tanpa adanya kegiatan manajemen melalui fungsi-fungsi manajemen terhadap ketersediaan sumber daya pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta. Penelitian ini mengambil lokus di LPKA Kelas II Jakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi-informasi terkait dengan kondisi, permasalahan dan kejadian dari penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menghasilkan gambaran bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta. Dukungan data diperoleh melalui 6 (enam) sumber data yaitu dokumen arsip, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada analisis kebutuhan. (2) pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan bersumber pada dana pemerintah, sumbangan masyarakat, kerjasama dengan sudin setempat dengan memperhatikan kualitas dan fungsi. (3) pemeliharaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh petugas piket harian, pendidik dan anak didik (narapidana anak).

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Penyelenggaraan Pendidikan

ABSTRACT

The education process cannot run properly and optimally without management activities through management functions to the availability of educational resources, namely facilities and infrastructure. This article aims to provide an overview of the management of facilities and infrastructure in the administration of education in the Second Class Child Development Institution (LPKA) Jakarta. This research takes place in LPKA Class II Jakarta. The research used is qualitative research with a case study method that aims to explore information related to the conditions, problems and events of the administration of education so as to produce a picture of how the management of facilities and infrastructure in the administration of education in LPKA Class II Jakarta. Data support was obtained through 6 (six) data sources namely archive documents, recorded records, interviews, direct observations, documentation and literature studies. The results showed that: (1) planning of facilities and infrastructure in the administration of education was based on an analysis of needs. (2) procurement of facilities and infrastructure in the administration of education is sourced from government funds, community contributions, collaboration with the local sudin with regard to quality and function. (3) maintenance of facilities and infrastructure in the administration of education is carried out by daily picket officers, educators and students (child prisoners).

Keywords : Management, Facilities and Infrastructure, Education Organization

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai tahap dewasa dengan membentuk akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, hakikat dari pendidikan adalah memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi peserta didik baik dari segi kompetensi pedagogik secara keilmuan,

kompetensi psikomotorik yaitu kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kompetensi afektif yaitu karakter dan kepribadian peserta didik (Harimurti, 2019).

Sehubungan dengan hakikat pendidikan tersebut maka pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia tanpa terkecuali warga Negara yang sedang berhadapan dengan hukum, sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Lebih lanjut disebutkan di dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Disamping itu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam penyelenggaraan suatu sistem pendidikan, tidak terlepas dari kegiatan manajemen yaitu berupa kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan yang dimiliki organisasi pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan manajemen menurut (Winardi, 2000) adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) aktivitas-aktivitas suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Manajemen dilakukan melalui pendekatan sistem atas sumber daya (unsur-unsur) organisasi (Winardi, 2000). Lebih lanjut Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan tahapan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengontrolan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh pendapat (Rugaiyah, 2010) manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen erat perannya dalam pencapaian tujuan organisasi sehingga keberhasilan manajemen ini menunjukkan keberhasilan pencapaian organisasi.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan manajemen terhadap unsur-unsur dalam pendidikan seperti tujuan pendidikan, organisasi pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, kurikulum, sarana dan prasarana. Unsur-unsur pendidikan tersebut saling bersinergi dan terintegrasi dalam suatu sistem pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yaitu unsur sarana dan prasarana pendidikan.

Mulyasa berpendapat (Mulyasa, 2011), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mendukung proses pendidikan agar terselenggara secara baik dan optimal, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat-alat dalam pembelajaran (buku ajar, laptop, proyektor, papan tulis dsb). Dengan demikian maka sarana pendidikan akan berperan baik apabila penggunaannya dilakukan secara optimal oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Sedangkan prasarana pendidikan adalah keseluruhan perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang keberadaan sarana pendidikan dalam pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan (Barnawi, Najihah, & M, 2012). Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan kesatuan pendukung terselenggaranya proses pendidikan secara baik dan optimal.

Demikian halnya dengan proses pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta yang diselenggarakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM ini merupakan bentuk satuan pendidikan non formal yang penyelenggaraannya dilakukan diluar sekolah atau di dalam lingkungan masyarakat. PKBM di LPKA Kelas II Jakarta diselenggarakan sebagai tempat narapidana anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pembinaan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala sumber daya (potensi) yang ada di dalam lingkungan LPKA Kelas II Jakarta. Pendidikan yang diselenggarakan oleh LPKA Kelas II Jakarta melalui PKBM yaitu pendidikan kesetaraan yaitu Kejar Paket Paket B dalam rangka perlindungan hak akan pendidikan bagi narapidana anak. Proses pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta dilakukan melalui pendekatan sistem pendidikan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) pada sumber daya (unsur-unsur) pendidikan seperti sarana dan prasarana.

Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal tanpa adanya kegiatan manajemen melalui fungsi-fungsi manajemen terhadap ketersediaan sumber daya pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Begitupun dengan penyelenggaraan pendidikan bagi narapidana anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian menentukan fokus penelitian yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta, dengan sub fokus penelitian (1) bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II

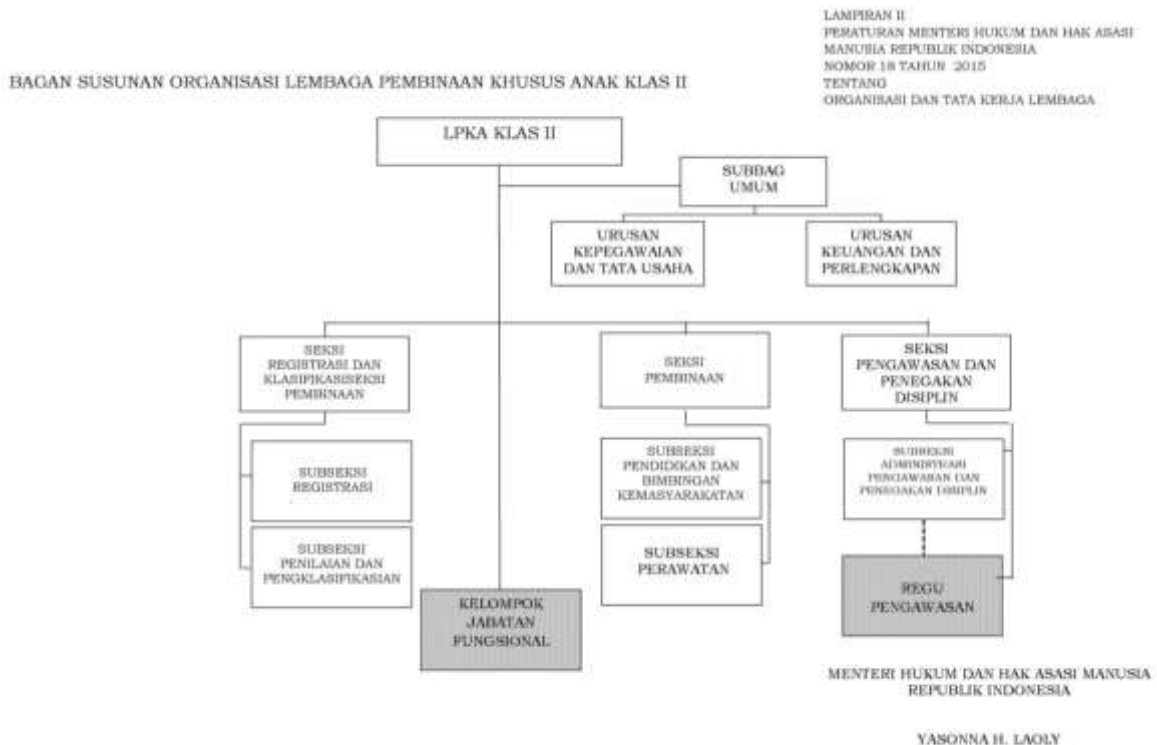
Jakarta. (2) bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta. (3) bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta.

Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta yang dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan sarana dan prasarana, penyediaan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta..

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi-informasi terkait dengan kondisi, permasalahan dan kejadian dari penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menghasilkan gambaran bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta.

Penelitian dilakukan di LPKA Kelas II Jakarta yang berlokasi di alamat Jl. Percetakan Negara Nomor 88 A, RT 12 RW 4, Rawasari, Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) sumber data yaitu dokumen arsip, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan terhadap informan dengan menggunakan teknik sampling, purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan informasi dengan triangulasi (konfirmasi gabungan). Informan merupakan pimpinan dan petugas LPKA Kelas II Jakarta, mulai dari Kepala LPKA Kelas II Jakarta, Subbag Umum Urusan Keuangan dan Perlengkapan, Seksi Pembinaan, Subseksi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan, Subseksi Perawatan dan bidang lainnya yang terkait sebgaimana terdapat dalam struktur organisasi LPKA Kelas II Jakarta .



Gambar 1. Struktur Organisasi LPKA Kelas II Jakarta

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta

Perencanaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta didasarkan pada analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di PKBM LPKA Kelas II Jakarta. Berikut Tabel 1 mengenai kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan layanan pendidikan berdasarkan Standar Pelayanan Anak Di Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) (Anak, 2017).

Tabel 1. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Layanan Pendidikan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Perangkat Komputer	20unit	Spesifikasi disesuaikan dengan kebutuhan untuk kegiatan belajar
2.	Jaringan Internet	72 Mbps	Kecepatan jaringan internet disesuaikan dengan ketersediaan jaringan di daerah setempat
3.	Printer	2unit	
4.	Scanner	2unit	
5.	Ruang belajar	2 unit	
6.	Alat tulis	1 paket/Anak	Buku, pensil, pulpen dll.
7.	Lemari	1 unit	
8.	Kursi dan meja belajar	1 set/Anak	
9.	Kursi/meja guru	1 set/ruangan	
10.	Papan tulis	1 unit/ruangan	Papan tulis, spidol dan penghapus
11.	Proyektor/Infocus	1 unit/ruangan	
12.	Speaker	2 unit	
13.	Head set	20 unit	Menyesuaikan dengan jumlah komputer
14.	Layar proyektor/infocus	1 unit/ruangan	
15.	Bahan ajar/buku pelajaran	1 paket/Anak	Materi yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar
16.	Pendingin ruangan	1 unit/ruangan	
17.	Jam dinding	1 unit/ruangan	
18.	Aula	1 unit	
19.	Lapangan/ruang terbuka	1 unit	

Penjelasan :

Kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan layanan anak untuk pendidikan disediakan untuk setiap tingkatan pendidikan sebagai berikut :

1. Komputer sebanyak 20 unit yang digunakan sebagai sarana belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi dan digunakan secara bergantian.
2. Jaringan internet dengan kekuatan 72 mbps disediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan mendukung kegiatan pendidikan.
3. Printer sebanyak 2 unit yang digunakan sebagai alat untuk mencetak data pada kegiatan pendidikan.
4. Scanner sebanyak 2 unit untuk digunakan untuk memindai data.

5. Ruangan belajar yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sebanyak 2 unit yang disediakan untuk setiap angkatan.
6. Alat tulis satu set per anak yang terdiri dari buku tulis, pulpen, pensil, penghapus dan tas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
7. Lemari tempat menyimpan arsip, buku dan perlengkapan belajar sebanyak 2 unit yang disimpan di ruang belajar.
8. Kursi dan meja belajar disediakan di setiap ruang belajar sebanyak 20 unit untuk anak peserta didik.
9. Kursi dan meja guru sebanyak satu unit per ruang belajar untuk tempat guru.
10. Papan tulis sebanyak satu set pada setiap ruang belajar yang terdiri dari papan tulis, spidol dan penghapus.
11. Speaker sebanyak 2 unit digunakan untuk mendukung proses belajar.
12. Head set sebanyak 20 unit atau disesuaikan dengan jumlah computer dan digunakan untuk mendukung proses belajar dengan computer.
13. Proyektor/infocus satu unit digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
14. Bahan ajar/buku pelajaran masing-masing satu paket untuk setiap anak terdiri dari buku pelajaran atau bahan ajar digunakan untuk panduan belajar anak.
15. Pendingin ruangan disediakan di setiap ruangan belajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung nyaman.
16. Jam dinding sebanyak satu unit di setiap ruangan belajar.
17. Aula minimal satu unit digunakan untuk kegiatan pendidikan karakter dan pendidikan jasmani.
18. Lapangan/ruang terbuka digunakan untuk kegiatan pendidikan karakter yang perlu dilakukan di luar ruangan dan pendidikan jasmani.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta

Pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan terdiri dari beberapa langkah yaitu (1) penetapan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan. (2) sumber pengadaan sarana dan prasarana. (3) kualitas sarana dan prasarana untuk penggunaan dalam jangka pendek maupun panjang. (4) fungsi dari sarana dan prasarana yang digunakan (Setyaningsih, 2018).

Pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan untuk unit layanan pendidikan anak berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya sebagaimana tersebut dalam Tabel 1 tentang Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kegiatan Layanan Pendidikan yang untuk kemudian diajukan dan dimasukkan dalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB) LPKA Kelas II Jakarta.
2. Penentuan sumber pengadaan sarana dan prasarana untuk layanan pendidikan berasal dari dana pemerintah (RAB), sumbangan masyarakat sekitar seperti Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang mengadakan kerjasama dengan LKPA Kelas II Jakarta dalam pemberian layanan pendidikan dan konseling bagi narapidana anak, bantuan atas kerjasama LKPA Kelas II dengan Suku Dinas (Sudin) setempat wilayah kecamatan cempaka putih.
3. Kualitas sarana dan prasarana untuk penggunaan jangka pendek dan jangka panjang dapat ditunjukkan melalui adanya garansi masa penggunaan, seperti komputer, proyektor atau infocus (alat peraga pembelajaran), dengan kualitas yang baik maka alat pembelajaran tersebut dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik.
4. Fungsi sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sebagaimana penjelasan dari Tabel 1 tentang kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan layanan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna dan optimal akan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta

Bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta adalah melalui :

1. Kegiatan Pemeliharaan sarana dan prasarana sehari-hari yang dilakukan oleh petugas piket harian, pendidik dan anak didik masyarakat (narapidana anak).
2. Kegiatan Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala yang mencakup pemeliharaan prasarana (gedung-gedung kelas), sarana pembelajaran (LCD, Komputer, Printer dll. Pemeliharaan secara berkala merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk pemeliharaan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meminimalisir pembelian baru dalam waktu dekat dan efisiensi dana.
3. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). LPKA Kelas II Jakarta mengirimkan petugasnya secara bergantian untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) pengelolaan sarana dan prasarana di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta dengan tujuan sebagai berikut :
 - a. Menyamakan persepsi (*brainstorming*) pemahaman pengelolaan sarana dan prasarana Lapas khususnya sarana dan prasarana layanan di LPKA Kelas II Jakarta.
 - b. Memberikan pemahaman mengenai kebijakan pusat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
 - c. Mengkomunikasikan dan menginformasikan keadaan dan kebutuhan akan sarana dan prasarana dilingkungan masing-masing unit (UPT)Output yang diharapkan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut berupa petugas yang :
 - a. Handal dalam melakukan analisa kebutuhan sarana dan prasarana di setiap UPT.
 - b. Handal dalam melakukan kegiatan perawatan, pemeliharaan sarana dan prasarana di setiap UPT.
 - c. Handal dalam melakukan kegiatan inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana di setiap UPT.
 - d. Memahami ketentuan-ketentuan dan SOP pengelolaan sarana dan prasarana di setiap UPT.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, LPKA Kelas II Jakarta saat ini telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang kegiatan atau proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal sarana dan prasarana sebagai salah satu unsur pendidikan, pihak LPKA Kelas II Jakarta melakukan pengelolaan dengan fungsi-fungsi manajemen melalui pendekatan sistem yaitu berupa :

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di PKBM LPKA Kelas II Jakarta.
2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta yang terdiri dari beberapa langkah yaitu (1) penetapan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan. (2) sumber pengadaan sarana dan prasarana. (3) kualitas sarana dan prasarana untuk penggunaan dalam jangka pendek maupun panjang. (4) fungsi dari sarana dan prasarana yang digunakan.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta melalui :
 - a. Kegiatan Pemeliharaan sarana dan prasarana sehari-hari yang dilakukan oleh petugas piket harian, pendidik dan anak didik masyarakat (narapidana anak).
 - b. Kegiatan Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala yang mencakup pemeliharaan prasarana (gedung-gedung kelas), sarana pembelajaran (LCD, Komputer, Printer dll. Pemeliharaan secara berkala merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk pemeliharaan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meminimalisir pembelian baru dalam waktu dekat dan efisiensi dana.
 - c. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). LPKA Kelas II Jakarta mengirimkan petugasnya secara bergantian untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) pengelolaan sarana dan prasarana di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta

Keberhasilan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta tidak terlepas dari kegiatan manajemen terhadap unsur-unsur dalam pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yaitu unsur sarana dan prasarana pendidikan.

Rekomendasi

1. Peningkatan pada aspek koordinasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak dalam manajemen sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta.
2. Pengadaan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta dilakukan dengan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang akurat dan *up to date* disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
3. Sosialisasi sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan kepada UPT Layanan Pendidikan dan PKBM LPKA Kelas II Jakarta.
4. Inventarisasi sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta melalui pencatatan secara tertib dan mekanisme pemeliharaan yang terorganisasi dan terkendali dengan baik.
5. Penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta yang tepat guna, efektif dan efisien.

Mengingat pelaksanaan rekomendasi tersebut tidak hanya melibatkan satu orang saja ataupun satu UPT saja dikarenakan layanan pendidikan merupakan bagian dari layanan pembinaan bagi narapidana anak di LPKA Kelas II Jakarta, maka diperlukan koordinasi dan kerjasama yang solid dari seluruh pihak di LPKA Kelas II Jakarta, mulai dari pembuatan konsep perencanaan dan analisa kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana sampai kepada pemeliharaan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan di LPKA Kelas II Jakarta, sehingga dengan kerja tim ini maka tujuan pendidikan dan pembinaan bagi narapidana anak yaitu perlindungan hak narapidana anak dapat tercapai secara baik dan optimal.

Referensi

- Anak, T. S. D. P. dan P. (2017). *Standar Pelayanan Anak di Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS)* (Pertama). Jakarta: Direktorat Bimbingan Pengentasan dan Pengentasan Anak Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.
- Barnawi, Najihah, A., & M, A. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Buah Hati*, 6(2), 78. Retrieved from <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=87>
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rugaiyah. (2010). *Profesi Kependidikan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, S. (2018). Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang). *Manajemen Pendidikan*, 13(1), 62–71.
- Winardi. (2000). *Asas-asas Manajemen*. CV. Mandar Maju.